

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sarmi, Kabupaten Sarmi, Papua, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa infeksi malaria tropika memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0.000$). Ibu hamil yang terinfeksi malaria memiliki risiko 3,8 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan yang tidak terinfeksi ($OR = 3.788$; 95% CI: 2.0-7.1). Selain infeksi malaria, paritas juga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0.027$). Multipara menunjukkan risiko anemia yang lebih tinggi, yang dapat dijelaskan oleh penipisan cadangan zat besi akibat kehamilan berulang. Meskipun tidak signifikan secara statistik, LILA kurang <23.5 cm cenderung meningkatkan risiko anemia ($p\text{-value} = 0,07$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa asupan nutrisi yang tidak mencukupi berkontribusi pada anemia. Ketidaksignifikanan ini mungkin dipengaruhi oleh dominannya faktor infeksi malaria dalam penelitian ini.
2. Usia ibu hamil tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0,412$), meskipun kelompok usia <20 tahun memiliki kecenderungan risiko yang lebih tinggi. Mayoritas responden

berusia 20-35 tahun (78,8%), yang mungkin menyebabkan variasi risiko pada kelompok usia ekstrem kurang terlihat.

3. Trimester kehamilan juga mempengaruhi kejadian anemia, dengan proporsi anemia yang lebih tinggi pada trimester I dan III. Hal ini konsisten dengan patofisiologi anemia dalam kehamilan, di mana mual-muntah di awal kehamilan dan peningkatan kebutuhan zat besi di akhir kehamilan dapat berkontribusi pada penurunan kadar hemoglobin.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bahwa infeksi malaria tropika merupakan faktor risiko utama dan signifikan terhadap anemia pada ibu hamil di daerah endemis seperti Sarmi, Papua. Oleh karena itu, intervensi pencegahan malaria (misalnya, penggunaan kelambu berinsektisida dan pengobatan profilaksis) dan suplementasi zat besi harus menjadi prioritas dalam program kesehatan ibu, dengan perhatian juga diberikan pada LILA, paritas, dan trimester kehamilan untuk penanggulangan anemia yang lebih efektif

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian mengenai hubungan infeksi malaria dengan kejadian anemia di Wilayah kerja Puskesmas Sarmi Papua, maka perlu ditingkatkan berbagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya gangguan tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk tindakan preventif tersebut adalah:

1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Pencegahan Malaria tropika dengan meningkatkan distribusi kelambu berinsektisida secara merata, terutama untuk ibu hamil dan implementasi Terapi Pencegahan Intermiten (TPI) malaria sesuai protokol kesehatan. Penanganan anemia dengan melakukan skrining rutin anemia dan malaria sejak trimester pertama kehamilan, memastikan ketersediaan suplementasi zat besi dan asam folat, serta edukasi tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

2. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Sarmi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan edukasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya penggunaan kelambu dan konsumsi TTD dan makanan kaya zat besi selama kehamilan sebagai langkah pencegahan terjadinya infeksi malaria tropika dan kejadian anemia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah lebih luas dan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan infeksi parasit lain yang mungkin berpengaruh.